# HUBUNGAN NUTRISI IBU, PERAWATAN PAYUDARA, KONTRASEPSI HORMONAL PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI 1-6 BULAN DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI

**Irma Irmiyati**[1]
Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa
Corresponding Author Email : irirmiyati@gmail.com

**Fika Minata Wathan**[2]
Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa
Email : fikafkunsri07@gmail.com

**Titin Dewi Sartika Silaban**[3]
Email **:** titin_dewi@yahoo.com

**Rohaya**[4]
Email : rohayayakkub4414@gmail.com

**ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) yaitu makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral dan nutrisi. Nutrisi yang lengkap di dalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin yang melindungi bayi dari berbagai penyakit. Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare dan 18% kematian akibat infeksi saluran pernafasan pada balita. Faktor yang mempengaruhi Kelancaran produksi ASI diantaranya adalah nutrisi ibu, perawatan payudara dan kontrasepsi hormonal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nutrisi ibu, perawatan payudara dan kontrasepsi hormonal secara parsial pada ibu yang memiliki bayi 1-6 bulan dengan kelancaran produksi air susu ibu (ASI) di puskesmas kertapati Palembang tahun 2021.Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dengan rancangan penelitian menggunakan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan systematic Random Sampling (Probability sampling). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,022 > 0,05, terlihat ada hubungan antara nutrisi ibu dengan kelancaran produksi ASI. Sedangkan Hasil uji chi-square untuk perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI. Dan hasil uji statistik chi-square antara kontrasepsi hormonal terhadap kelancaran produksi ASI dengan nilai p value = 0,00 < 0,05 artinya ada hubungan bermakna antara kontrasepsi hormonal terhadap kelancaran produksi ASI diPuskesmas Kertapati Palembang. Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi dan konseling terhadap ibu menyusui agar produksi ASI maksimal dan diharapkan menjadi sumber informasi ibu yang memiliki bayi 1-6 bulan dengan kelancaran produksi air susu ibu (ASI).

**Kata Kunci**: **kelancaran produksi ASI, nutrisi bu, perawatan payudara, kontrasepsi hormonal.**

***ABSTRACT***

*Mother's Milk is the first natural food for the infants that provides all vitamins, minerals and nutrients. Complete nutrition in breast milk also contains immune substances such as IgA, IgM, IgG, IgE, lactoferrin, lysosomes, immunoglobulins that protect the infants from various diseases. Breast milk production that is not optimal comes to be a problem for mothers who have just given birth; as a consequence, many infants have less nutritional needs since mothers are not capable of providing the maximum breast milk based upon the nutritional needs of the infants. Breastfeeding that is not optimal can affect the occurrence of 45% of deaths due to neonatal infections, 30% of deaths due to diarrhea and 18% of deaths due to respiratory infections in*

*infants. Factors determining the smooth production of breast milk include maternal nutrition, breast care and hormonal contraception. Thus, infants who do not get optimal breast milk will easily fall ill as their antibodies have not been fully and optimally formed. This study aims to determine the correlation of maternal nutrition, breast care and partial hormonal contraception among mothers who have infants aged 1-6 months with the smooth production of breast milk (ASI) at the Kertapati Health Center Palembang in 2021. This is a quantitative research using analytic survey method with cross sectional approach in which the research design used measurements or observations at the same time or one time. Sampling in this study used systematic random sampling (probability sampling). The data used in this study included primary data and secondary data. The data were analyzed by using the chi-square test and it obtained the p value = 0.022 > 0.05, indicating a correlation of maternal nutrition and the smooth production of breast milk. While the results of the Chi-square test for breast care on the smooth breast milk production obtained p value = 0.000 <0.05, which indicated a correlation of breast care and the smooth milk production. The results of the chi-square statistical test between hormonal contraceptives and the smooth production of breast milk showed p value = 0.00 <0.05, meaning that there was a significant correlation of hormonal contraception and the smooth production of breast milk at the Kertapati Health Center in Palembang. The midwives are expected to provide education and counseling to breastfeeding mothers so that breast milk production can be maximized and is expected to be a source of information for mothers who have the infants aged 1-6 months with smooth production of breast milk (ASI).*

***Keywords: Smoothness of breast milk production, maternal nutrition, breast care, hormonal contraception.***

**PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan yang diproduksi dari payudara ibu dan menjadi makanan terbaik yang paling sempurna untuk bayi. Jenis ASI dibagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI peralihan dan ASI matur sehingga kandungan gizi yang tinggi dan adanya zat kebal didalamnya (Yusrina dan Devy, 2017).

Angka kematian bayi di seluruh dunia saat ini setiap tahunnya mencapai 4 juta jiwa. Pemberian ASI yang tidak optimal mempengaruhi terjadinya 45% kematian akibat infeksi neonatal, 30% kematian akibat diare dan 18% kematian akibat infeksi saluran pernafasan pada balita. Anak yang tidak disusui beresiko 14 kali akan mengalami kematian karena penyakit diare dan pneumonia, dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI eksklusif (Roesli, 2016).

Produksi ASI yang tidak maksimal menjadi permasalahan bagi ibu yang baru melahirkan, sehingga banyak bayi yang kebutuhan gizinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan gizi bayi. Salah satu penyebab produksi ASI tidak maksimal disebabkan karena asupan gizi ibu yang kurang baik sehingga produksi ASI tidak mencukupi untuk diberikan pada bayi (Dahlan, 2015).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia, 2018 menyebutkan bahwa ibu yang mengalami gangguan produksi ASI atau ASI tidak lancasebesar 67% dari seluruh ibu menyusui. Sedangkan Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2016 sebesar (54,3%), sedikit penurunan sebesar 5,7% bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar (48,6%).sedangkan tahun 2018, cakupan bayi pada tingkat provinsi yang mendapat ASI eksklusif ini mengalami kenaikan sebesar 20,1% sementara cakupan untuk provinsi Sumatera selatan masih berada dibawah dari akumulasi cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 68,11%. (Profil kesehatan Indonesia tahun 2018).

Berdasarkan Data cakupan ASI Ekslusif pada tahun 2020 ditargetkan 64% dan terealisasi 52,71% (82,36%). Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2020, maka hasil capaian belum mencapai target yang diinginkan. Jika dilihat dalam lima tahun terakhir, cakupan ASI Ekslusif mengalami fluktuaktif dari 59,38% tahun 2016 turun menjadi 58,23% di tahun 2017 kemudian naik menjadi 60,7% pada tahun 2018 turun menjadi 57,79% pada tahun 2019 kemudian turun lagi menjadi 52,71% pada tahun 2020 sebesar 52,71% berarti belum mencapai target renstra sebesar 64% dan nasional sebesar 59,5% (Dinkes Provinsi Sumatra Selatan,2020).

Berdasarkan data Profil Dinkes Kesehatan kota palembang pada tahun 2018, dari 355 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Ekslusif sebanyak 267(77,7%) di puskesmas kertapati. Pada tahun 2019 dari 327 bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Ekslusif sebanyak 237 (83,5%). Kemudian pada tahun 2020 persentase ASI Ekslusif terjadi penurunan dari 386 bayi usia dari 6 bulan yang mendapat ASI Ekslusif sebanyak 254 (65,8%) (Dinkes Kota Palembang, 2020).

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menyatakan bahwa makanan/nutrisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu menyusui untuk mendapatkan kecukupan nutrisi terhadap kelangsungan jangka panjang untuk bayi. Bahwa sebagian nutrisi ibu menyusui kurang baik sebanyak 58 (75,3%) sedangkan nutrisi ibu menyusui yang baik sebanyak 19 (24,7%) responden (Marinawati, 2015).

Faktor makanan dimana kebutuhan kalori ibu perhari harus terdiri dari 60-70% karbohidrat, 10-20% protein, dan 20-30% lemak, Faktor psikis dimana masa nifas merupakan salah satu fase yang memerlukan adaptasi psikologi, Faktor isapan bayi dimana bayi yang sehat mengosongkan payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam.Salah satu faktor lainnya yaitu ibu menyusui dengan melakukan perawatan payudara kurang baik sebanyak 57 (74%) responden, sedangkan perawatan payudara yang baik sebanyak 20 (26%) responden. Banyaknya ibu menyusui tidak melakukan perawatan payudara disebabkan ibu menyusui tidak paham bagaimana cara untuk perawatan payudara, ini karena masih jarangnya penyuluhan tentang perawatan payudara, untuk ibu menyusui diharapkan sesering mungkin mencari informasi dan membaca langka-langkah dalam melakukan perawatan payudara dan mengikuti penyuluhan yang di selenggarakan oleh pihak pelayanan kesehatan baik di posyandu maupun di puskes (Marinawati, 2015).

Kelancaran ASI juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk makanan yang ibu konsumsi, psikologis ibu, obat-obatan dan perawatan payudara sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Untuk perawatan payudara ibu dapat dilaksanakan oleh perawat selama ibu masih di rawat di rumah sakit ataupun dapat dilakukan oleh ibu sendiri. Meskipun ASI begitu penting bagi bayi, namun masih banyak Ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya. Beberapa faktor penyebab yang berhubungan dengan tidak tercapainya pemberian ASI pada bayi antara lain : puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah, muncul benjolan di payudara, gizi kurang, puting tidak menonjol dan lain-lain. Akumulasi permasalahan tersebut berawal dari perawatan secara totalitas semasa kehamilan (Eti Rochaeti, 2009).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas kertapati pada bulan januari-februari tahun 2021. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kertapati yang berjumlah 303 Orang Tahun 2021.

Sampel dalam penelitain ini berjumalah 39 responden dengan menggunakan rumus lemeshow dan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *systematic Random Sampling* (*Probability sampling*) dengan cara membagi anggota populasi dengan sampel untuk mendapatkan interval dalam penentuan sampel, berdasarkan kriterian inklusi dan eksklusi (Notoatmodjo, 2018).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara langsung. Uji statistik menggunakan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelancaran produksi ASI**

| Kelancaran Produksi ASI | f | % |
|---|---|---|
| Ya | 24 | 61.5% |
| Tidak | 15 | 38.5% |
| Jumlah | 39 | 100% |

Tabel 1 diketahui bahwa responden yang mengalami kelancaran produsi ASI Sebnayak 24 (61.5%) responden, lebih banyak dari responden yang tidak mengalami kelancaran produksi ASI yaitu 15 (38.5%) responden.

**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nutrisi Ibu**

| Nutrisi ibu | f | % |
|---|---|---|
| Baik | 30 | 76,9 |
| Kurang Baik | 9 | 23,1 |
| Jumlah | 39 | 100 |

Tabel 2 diketahui bahwa responden yang mengalami nutrisi baik Sebnayak 30 (76,9%) responden, lebih banyak dari responden yang tidak mendapatkan nutrisi baik yaitu 9 (23,1%) responden.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan perawatan payudara**

| Perawatan payudara | f | % |
|---|---|---|
| Baik | 29 | 74.4 |
| Tidak Baik | 10 | 25.6 |
| Jumlah | 39 | 100 |

tabel 3 diketahui bahwa responden yang melakukan perawatan baik Sebnayak 29 (74,4%) responden lebih banyak dari responden yang melakukan perawatan payudara tidak baik yaitu 10 (25,6%) responden.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrasepsi Hormonal**

| Kontrasepsi Hormonal | f | % |
|---|---|---|
| Hormonal | 24 | 61,5 |
| Non Hormonal | 15 | 38,5 |
| Jumlah | 39 | 100 |

Dari tabel 4 diketahui bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal Sebanyak 24 (61,5%) responden lebih banyak dari responden yang menggunakan kontraspesi non hormonal yaitu 15 (38,5%) responden.

**Tabel 5 Hubungan Nutrisi dengan Kelancaran Produksi ASI**

| Nutrisi | Kelancaran Produksi ASI | | | | Total | | *p-value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | | Tidak Lancar | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Baik | 21 | 66.6 | 11 | 34.4 | 32 | 100 | 0.022 |
| Kurang Baik | 3 | 42,9 | 4 | 57,1 | 7 | 100 | |
| **Total** | 24 | | 15 | | 39 | | |

Dari tabel 5 di atas, dari 32 responden dengan nutrisi yang baik dan kelancaran produksi ASI yang lancar berjumlah 21 responden (66,6) dan tidak lancar berjumlah 11 responden (34,4) sedangkan dari 7 responden dengan nutrisi yang kurang baik dan kelancaran ASI yang lancar berjumlah 3 responden (42,9) dan tidak lancar berjumlah 4 responden (57,1). Berdasarkan hasil statistik uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,022 > 0,05. nilai OR :18,720 artinya responden dengan nutrisi ibu terhadap kelancaran ASI memiliki 18,720 kali untuk memilih nutrisi baik terhadap lancarnya produksi ASI dibandingkan dengan responden yang memiliki nutrisi kurang baik dengan kelancaran produksi ASI.

**Tabel 6 Hubungan antara Perawatan payudara dengan Kelancaran Produksi ASI**

| Perawatan Payudara | Kelancaran Produksi ASI | | | | Total | | *p-value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | | Tidak Lancar | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Baik | 21 | 70,0 | 9 | 30,0 | 30 | 100 | 0.00 |
| Kurang Baik | 3 | 33,3 | 6 | 66,7 | 9 | 100 | |
| **Total** | 24 | | 15 | | 39 | | |

Dari tabel 6 di atas, dari 30 responden dengan perawatan payudara yang baik dengan kelancaran produksi ASI yang lancar berjumlah 21 responden (70,0) sedangkan dari 9 responden dengan perawatan payudara yang kurang baik dan tidak lancar berjumlah 6 responden (66,7). Hasil statistik uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000 dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Perawatan Payudara dengan kelancaran produksi ASI.

**Tabel 7 Hubungan antara Kontrasepsi Hormonal dengan Kelancaran Produksi ASI**

| Kontrasepsi | Kelancaran Produksi ASI | | | | Total | | *p-value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Lancar | | Tidak Lancar | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Hormonal | 14 | 63,6 | 8 | 36,4 | 22 | 100 | 0.00 |
| Non Hormonal | 10 | 58,8 | 7 | 41,2 | 17 | 100 | |
| **Total** | 24 | | 15 | | 39 | | |

Dari tabel 7 di diketahui bahwa dari 22 responden dengan kontrasepsi yang hormonal dan kelancaran produksi ASI yang lancar berjumlah 14 responden (63,6) dan tidak lancar berjumlah 8 responden (36,4) sedangkan dari 17 responden dengan Non hormonal yang kurang baik dan kelancaran ASI yang lancar berjumlah 10 responden (58,8) dan tidak lancar berjumlah 7 responden (41,2). Berdasarkan hasil statistik uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,00 dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan kelancaran produksi ASI.

**Pembahasan**

**Hubungan Nutrisi Ibu dengan Kelancaran Produksi ASI**

Berdasarkan analisis univariat tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang mengalami Nutrisi Baik sebanyak 30 responden (76,9%). Dan responden yang mengalami Nutrisi kurang baik sebanyak 9 responden (23,1%). Dari tabel 5.5 di atas, dari 31 responden dengan nutrisi yang baik dan kelancaran produksi ASI yang lancar berjumlah 21 responden (66,6) dan tidak lancar berjumlah 11 responden (34,4) sedangkan dari 7 responden dengan nutrisi yang kurang baik dan kelancaran ASI yang lancar berjumlah 3 responden (42,9) dan tidak lancar berjumlah 4 responden (57,1). Berdasarkan hasil statistik uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,022 sehingga dapat disimpulkan terdapat ada hubungan antara nutrisi ibu dengan Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Kertapati Palembang tahun 2021.\

Kebutuhan gizi pada masa menyusui meningkat karena meningkatnya metabolisme serta dibutuhkan untuk produksi ASI. Ibu dengan masalah gizi kurang secara berkepanjangan dapat mempengaruhi beberapa zat gizi yang terdapat pada ASI. Kuantitas komponen imun dalam ASI akan menurun seiring dengan memburuknya status gizi ibu. Asupan gizi ibu menyusui yang kurang dari 1500 kalori per hari dapat menyebabkan terjadinya penurunana total lemak serta terjadi perubahan pola asam lemak (Bardosono, 2015).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Marinawati Hubungan antara makanan/nutrisi ibu menyusui dengan produksi ASI dengan diperoleh bahwa ada sebanyak 23 (39,7%), ibu yang kurang baik makanan/nutrisinya. Sedangkan diantara 6 ibu menyusui ada 14 (73.7%) yang produksi ASInya baik. Hasil ujian statistik diperoleh nilai pvalue =0,021 (p-vlue <0,05) maka dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara makanan/nutrisi ibu menyusui dengan produksi ASI ibu menyusui (Marinawati, 2015).

Hasil penelitianyang dilakukan oleh Eny (2020) mengenai Hubungan Antara Asupan Nutrisi dengan kelancaran Produksi ASI. Pada dasarnya Nutrisi memang dibutuhkan tidak hanya dalam proses kelancaran produksi ASI tapi juga dibutuhkan dalam siklus kehidupan. Hubungan asupan nutrisi dengan produksi ASI pada ibu yang menyusui bayi umur 0-6 bulan di Manisrejo kecamatan Taman Kota Madiun. Hasil uji fisher exact didapatkan nilai p = 0,0034 atau nilai kemaknaan ≤ α = 0,05 maka HO ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara asupan nutrisi dengan produksi ASI pada ibu yang menyusui bayi umur 0-6 bulan. Hal ini dapat diartikan bahwa ibu yang memberikan ASI dengan asupan nutrisi yang baik maka produksi ASI nya lebih baik daripada ibu yang memberikan ASI yang asupan nutrisinya kurang maka produksi ASI nya juga kurang lancar (Eny, 2020).

Kurang lancarnya Air Susu Ibu (ASI) dan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi ibu dipicu oleh ketidakseimbangan makanan yang dikonsumsi ibu dengan Air e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017 Susu Ibu (ASI) yang diproduksi karena kebutuhan gizi ibu menyusui harus lebih banyak dari biasanya karena ibu perlu gizi untuk dua orang yakni untuk ibu dan bayinya. Sehingga ibu menyusui harus memperhatikan dan meningkat kebutuhan gizinya karena dengan gizi yang seimbang akan mendukung pada kelancaran produksi air susu ibu.

**Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi ASI.**

Dari tabel 6 diketahui bahwa dari 30 responden dengan perawatan payudara yang baik dengan kelancaran produksi ASI yang lancar berjumlah 21 responden (70,0) dan tidak lancar berjumlah 9 responden (30,0) sedangkan dari 9 responden dengan perawatan payudara yang kurang baik dan kelancaran ASI yang lancar berjumlah 3 responden (33,3) dan tidak lancar berjumlah 6 responden (66,7). Berdasarkan hasil statistik uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,000<0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara Perawatan Payudara dengan kelancaran produksi ASI di

Puskesmas Kertapati Palembang tahun 2021. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 21,517 artinya responden yang memiliki perawatan payudara baik kecenderungan 21,517 kali untuk terjadinya kelancaran ASI dibandingkan dengan responden yang memiliki perawatan payudara tidak baik terhadap kelancaran produksi ASI. Salah satu usaha untuk memperbanyak ASI adalah dengan memberi perawatan khusus, yaitu dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara, dan untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin timbul pada ibu menyusui, sebaiknya perawatan payudara dilakukan secara rutin.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian marinawati hubungan antara perawatan payudara ibu menyusui dengan produksi ASI dengan diperoleh bahwa dari 57 responden yang perawatan payudara yang baik ada sebanyak 22 (38,62%). Sedangkan diantara ibu menyusui ada 15 (75%) yang produksi ASInya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,011 (p-value< 0,005) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perawatan payudara ibu menyusui dengan pemberian ASI ibu menyusui walaupun produksi ASI baik dan banyak ibu yang melakukan perawatan payudara tidak menutup kemungkinan untuk mendapatkan produksi ASI kurang, jadi untuk ibu menyusui sebaiknya selalu melakukan perawatan payudara (Marinawati, 2015).

**Hubungan Kontrasepsi Hormonal dengan Kelancaran Produksi ASI.**

Berdasarkan analisis univariat tabel 7 diketahui bahwa dari 39 responden, ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 24 responden (61,5%) dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal tidak lancar sebanyak 15 responden (38,5%). Berdasarkan hasil statistik uji chi-square didapatkan nilai p value = 0,00 < 0,05 dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan kelancaran produksi ASI. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 33,975 artinya responden yang mengalami kelancaran produksi ASI dengan kontrasepsi hormonal memiliki kecenderungan 33.975 kali untuk memilih kontrasepsi hormonal dengan kelancaran produksi ASI.

Penyebab yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI seperti faktor Asupan makan ibu, ketenangan jiwa dan fikiran, penggunaan kontrasepsi, perawatan payudara, istirahat, pekerjaan, dan obat-obatan (Rayhana, Sufriani, 2017). Kontrasepsi yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI dalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon Progesteron dan ekstrogen (Jannah A, 2014).

Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup yaitu bayi memiliki resiko mengalami hipoglikemi dan penambahan berat badan yang lebih lambat daripada bayi yang cukup mendapatkan ASI (Andriany, 2013).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian anisa sebagian besar ibu menyusui menggunakan kontrasepsi hormonal jenis cyclofem produksi ASInya tidak ancar sebanyak 21 responden (72,4%). Dari hasil analisa data yang dilakukan pada 2 variabel dengan uji Chi Square, diperoleh hasil nilai $p<\alpha$, yaitu 0,004 < 0,05 sehingga $H_o$ ditolak dan H1 diterima, yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Titik Sugiati S.ST. Hal ini yang harus diperhatikan dalam penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu pemilihan yang tepat sebelum menggunakan. Pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu menyusui yang tidak tepat akan berdampak pada proses laktasinya. Salah satunya yaitu bila ibu menyusui memilih menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon ekstrogen, karena hal ini akan mempengaruhi produksi ASI (Anisa, 2020).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian La Ode Alifariki dengan judul Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan 3 jenis kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan (46,3%), mengikuti jenis pil mini sebanyak 9 orang (22,0%), implant sebanyak 6 orang (14,6%), suntik 1 bulan sebanyak 5 orang (12,2%) dan paling sedikit menggunakan pil kombinasi 2 orang (4,9%). Produksi ASI adalah 27 orang (65,9%) dan kategori saat ini adalah 14 orang (34,1%). Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan produksi ASI di area kerja Puskesmas Poasia, Kota Kendari pada tahun 2019, dengan nilai p 0,004 <0,05.

Peneliti berasumsi bahwa hasil dari penelitian penggunaan kontrasepsi hormonal berjumlah 39 responden yang hormonal berjumlah 24 responden yang non hormonal berjumlah 15 responden, hasil diatas dapat memanpengaruhi kelancaran produksi ASI. Hal ini dapat membuktikan bahwa penyebab

produksi ASI ibu menyusui tidak lancar dikarenakan ibu menggunakan kontrasepsi hormonal yang tidak tepat yang mengandung hormon ekstrogen.

**KESIMPULAN**

1. Sebagian besar responden mendapatkan kelancaran produksi ASI
2. Sebagian besar responden dengan nutrisi baik
3. Sebagian besar responden melakukan perawatan payudara
4. Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal
5. Ada hubungan nutrisi baik (0.00), perawatan payudara (0.00) dan kontrasepsi hormonal (0.00) dengan kelancaran produksi ASI pada ibu.

**SARAN**

Petugas kesehatan di puskesmas kertapati palembang diharapkan dapat lebih aktif dalam penyelenggaraan penyuluhan tentang kelancaran produksi ASI agar bayi bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriany, E dkk. (2013). Perbedaan Pertumbuhan Berat Badan Bayi Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Peuka Bada Kabupaten Aceh Besar. *Banda Aceh: Idea Nursing Journal.* Volume IV No. 2 Tahun 2013: 47-52.

Annisa AR. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB* Wanita Usia 2-0-39 *Tahun* (Artikel Ilmiah). Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.

Bardosono, S., dan Fahmida, U. (2015). 'Maternal Self-efficacy in the Home Food Environment: A Qualitative Study among Low-income Mothers of Nutritionally At-risk Children in an Urban Area of Jakarta Indonesia. *Journal of Nutrition Education and Behavior. Vol.* 43, pp 180–188

Dahlan S. (2015). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.

*Dinkes* Kota Palembang, (2020). https://dinkes.palembang.go.id/.

*Dinkes* Provinsi Sumatra Selatan, (2020). https://dinkes.provsumsel.go.id/.

*Eny Pk, Kusparlina EP*.(2020). TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN. *Jurnal Delima Harapan* vol.10 no.2, pp.108-112, tahun *2020.*

Eti Rochaeti. (2009). *Hubungan Perawatan Payudara Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Pasca Bersalin Spontan di Rumah Sakit Bersalin Annisa Boyolali.* Diakses: Makassar. 18 Maret2021.

Jannah A. (2014). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang 10 Kontrasepsi Metode Amenore Laktasi (MAL)*

Marinawati. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo tahun 2015.*

*Notoatmodjo* S. (*2018*). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Prasetyono. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif.* Yogya : Diva Press

Profil kesehatan Indonesia tahun (2018). *Cakupan Bayi Pada Tingkat Provinsi Yang Mendapat Asi Eksklusif Di Indonesia.*

Rayhana, Sufriani. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Dengan Kecukupan ASI*

Roesli U. (2016). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Yusrina A, Devy SR. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo*. Di Akses pada tanggal 11 September 2021

Sherwood, LZ. (2016). Fisiologi *Manusia* dari sel ke system. Ed.8. Jakarta : EGC.

United Nations Children's Fund (UNICEF). 2021. Neonatal Mortality. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022. https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/

Wahyuni S., Barirah M., Hasritawati. 2022. Studi Kualitatif : Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bebesen. Femina Jurnal Kebidanan. Vol. II (I); 83-95

Wulandari P,Kustriani M.,Aini K. 2018. Peningkatan Produksi ASI ibu Postpartum melalui Tindakan Oksitosin. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. Vol II (I); 33-49